

Buku Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Sembilan

Kemunduran Politik dan Takdir Kenabian: Akhir Partai Demokrat dan Partai Republik dalam Konteks Nubuatan Alkitab

Jeff Pippenger
2024-05-03

Kita sedang mengidentifikasi akhir dari Partai Demokrat dan Partai Republik dalam sejarah binatang dari bumi. Binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas terbagi menjadi Partai Republik dan Partai Demokrat yang berjuang di dalam sejarah kenabian tanduk Republik. Tanduk adalah simbol kuasa, dan kedua tanduk itu memuat mikrokosmos dari hubungan kenabian mereka di dalam sejarah kenabian masing-masing. Bagi tanduk Republik, mikrokosmos itu digambarkan oleh dua partai politik utama yang mewarnai sejarah Amerika Serikat. Amerika Serikat adalah salah satu dari segelintir kerajaan yang diidentifikasi dalam sejarah kenabian yang terdiri dari dua kuasa. Semua bangsa sebelumnya dalam nubuatan Alkitab yang digambarkan dengan dua kuasa melambangkan Amerika Serikat. Kekaisaran Media-Persia, Prancis (Sodom dan Mesir), serta Israel dengan kerajaan utara dan selatannya semuanya berkontribusi pada karakteristik kenabian Amerika Serikat.

Kekaisaran Media-Persia dalam Daniel pasal delapan memiliki dua tanduk dan tanduk yang terakhir (Persia) menjulang lebih tinggi. Kami telah mengaitkan unsur ini dengan kenyataan bahwa Partai Demokrat muncul dalam sejarah sebelum Partai Republik, sehingga pada akhirnya Partai Republik akan menjadi yang terakhir dari kedua partai tersebut. Presiden pertama dari Partai Republik muncul dalam sejarah sebagai tanggapan terhadap posisi pro-perbudakan Partai Demokrat, dan presiden pertama dari Partai Republik memaklumkan Proklamasi Emansipasi pada tahun 1863, yang merupakan pertengahan Perang Saudara Amerika Serikat, dan tahun pemberontakan bagi gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia.

Presiden Partai Republik terakhir dicirikan oleh presiden Partai Republik pertama, sehingga presiden terakhir itu akan masuk ke dalam sejarah di tengah perang saudara antara Partai Demokrat yang pro-perbudakan dan Partai Republik yang anti-perbudakan. Perbudakan yang dipromosikan oleh Partai Demokrat pada hari-hari terakhir adalah perbudakan global. Sebagaimana halnya presiden Partai Republik yang pertama, presiden Partai Republik yang terakhir akan dibunuh oleh partai yang pro-perbudakan, sebagaimana Trump dibunuh secara politik dalam pemilu 2020 yang dicuri. Sebagai presiden keenam sejak waktu akhir pada tahun 1989, Trump akan menjadi presiden terkaya dan ia akan mengusik para globalis bukan hanya di Amerika Serikat, tetapi di seluruh dunia. Dengan demikian, dalam pengumumannya untuk mencalonkan diri sebagai presiden pada 2015, perang saudara politik antara Partai Demokrat kaum globalis yang pro-perbudakan dan Partai Republik yang anti-perbudakan pun dimulai.

Dalam penggenapan pasal sebelas Kitab Wahyu, Trump dibunuh secara politik dalam pemilu 2020 yang dicuri, dan Partai Demokrat mulai bersukacita di jalan-jalan, sampai menjadi jelas bahwa pada 2022 Trump akan kembali mencalonkan diri sebagai Presiden. Kemudian ketakutan besar menimpa kaum globalis sebagai penggenapan pasal sebelas Kitab Wahyu dan peperangan mereka semakin sengit. Kesaksian tentang tanduk-tanduk Media-Persia menunjukkan bahwa tanduk terakhir yang muncul (Partai Republik) akan muncul paling akhir dan bangkit lebih tinggi. Presiden Partai Republik yang terakhir akan mengalahkan Partai Demokrat.

Pemilu 2024 menandai berakhirnya Partai Demokrat, karena mereka tidak akan pernah lagi memiliki kesempatan untuk mengajukan calon presiden sebelum hukum Hari Minggu mengakhiri sejarah nubuatan binatang dari bumi. Pada saat hukum Hari Minggu, Partai Republik juga berakhir. Partai Demokrat berakhir pada pemilu 2024, dan Partai Republik berakhir pada hukum Hari Minggu. Hukum Hari Minggu, sebagai akhir dari kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, digambarkan oleh kemunculan binatang dari bumi pada tahun 1798. Ciri nubuatan utama dari binatang dari bumi adalah "berbicaranya." Pada tahun 1798, Amerika Serikat memberlakukan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan, yang dengan demikian melambangkan hukum Hari Minggu, ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga.

Dari 1776 hingga 1798, Amerika Serikat, meskipun belum menjadi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, mewakili tiga tonggak tentang Amerika Serikat yang berbicara. Periode itu mengantarkan awal pemerintahan binatang bumi sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan oleh karena itu juga mewakili suatu periode yang mengarah pada berakhirnya pemerintahan binatang bumi sebagai kerajaan keenam. Deklarasi Kemerdekaan pada 1776, disusul oleh Konstitusi pada 1789 dan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798, merupakan tiga tonggak dalam sejarah yang mengarah pada berakhirnya binatang bumi sebagai kerajaan keenam pada undang-undang Hari Minggu. Pemenuhan tiga tonggak tersebut direpresentasikan secara berbeda dalam sejarah Partai Demokrat maupun Partai Republik.

Undang-Undang Patriot tahun 2001 menandai awal penghapusan kemerdekaan bagi warga negara Amerika Serikat, dan dicirikan oleh proklamasi yang dicanangkan para patriot sejati dalam sejarah Amerika melalui Deklarasi Kemerdekaan. Tonggak Undang-Undang Patriot ini adalah yang pertama dari tiga tonggak bagi Partai Republik maupun Partai Demokrat.

Partai Demokrat berakhir pada pemilu 2024, yang membuka jalan bagi Perintah-Perintah Eksekutif Trump yang telah digambarkan sebelumnya oleh Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan. Perintah-Perintah Eksekutif yang kemudian diberlakukan Trump bukanlah hukum hari Minggu, tetapi merupakan suatu bentuk berbicara seperti naga, sebab perintah-perintah itu akan digunakan oleh Trump ketika ia menggenapi pernyataan Saudari White bahwa "despotisme aktif" akan terjadi pada hari-hari terakhir. Despotisme adalah kata yang mengidentifikasi sebuah kediktatoran, yang diwujudkan melalui Perintah-Perintah Eksekutif yang dicontohkan oleh Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan. Ketika Trump menerapkan Perintah-Perintah Eksekutifnya, akan terjadi pembalikan atas Persidangan Pelosi yang menandai kegagalan masa kepresidenan Biden.

Periode waktu yang mengidentifikasi akhir dari Partai Demokrat dan Partai Republik memiliki ciri Alfa dan Omega, sebab awal dari setiap periode melambangkan akhir. Karena itu, penanda pertama bagi Partai Demokrat adalah Patriot Act tahun 2001, dan penanda kedua adalah Persidangan Pelosi yang dimulai pada 2021. Persidangan tersebut mewakili penolakan total terhadap Konstitusi 1789. Persidangan Pelosi mewakili penanda tengah dalam linimasa Partai Demokrat, yang ditipologikan ketika Konstitusi diratifikasi oleh tiga belas koloni, tiga belas tahun setelah 1776. Persidangan Pelosi mewakili pemberontakan terhadap Konstitusi dan ditipologikan pada tahun 1789. Penanda ketiga bagi linimasa Partai Demokrat adalah titik di mana mereka berakhir sebagai partai politik.

Mereka berakhir pada Pemilu 2024, dan setelah pelantikan tahun 2025 terlaksana, rangkaian kedua Persidangan Pelosi akan diwujudkan melalui Perintah Eksekutif yang dicirikan oleh Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan. Dengan demikian, tonggak ketiga bagi Partai Demokrat adalah Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan tahun 1798. Periode yang mewakili akhir Partai Demokrat dimulai dengan sebuah pemilu, sebuah pelantikan, dan diperkenalkannya perang hukum politik yang satanik, dan berakhir dengan sebuah pemilu, sebuah pelantikan, dan diperkenalkannya perang hukum politik yang satanik.

Bagi Partai Republik, tonggak pertama adalah Patriot Act tahun 2001, yang diwakili oleh Deklarasi Kemerdekaan tahun 1776. Tonggak kedua tidak sama dengan tonggak kedua bagi Partai Demokrat. Tonggak kedua, yang diwakili oleh Konstitusi tahun 1789 bagi Demokrat, adalah Persidangan Pelosi pertama, tetapi tonggak kedua bagi Partai Republik, yang diwakili oleh Konstitusi tahun 1789, adalah Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan, yang terpenuhi setelah pelantikan kedua Trump terlaksana pada 2025. Bagaimana Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798 dapat mewakili Konstitusi tahun 1789?

Pada pelantikan Trump yang kedua, Perintah Eksekutifnya, yang bercirikan Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798, tidak hanya memulai serangkaian sidang Pelosi yang kedua, tetapi pemerintah-perintah itu juga memulai pembentukan gambar binatang itu. Periode pembentukan gambar binatang itu dimulai dan diakhiri dengan berbicara seperti naga. Ucapan pada awal periode itu mewakili penetapan kekuasaan kerajaan yang digambarkan sebagai kediktatoran, atau, seperti yang disebut oleh Saudari White, "despotisme." Berbicara seperti naga pada akhir periode pembentukan gambar binatang itu menandai otoritas kekuasaan keagamaan yang ditegakkan di atas kekuasaan politik.

Deklarasi Kemerdekaan adalah sebuah deklarasi menentang tirani baik otoritas politik para raja Eropa maupun otoritas keagamaan Gereja Roma. Masa pembentukan citra binatang itu adalah saat ketika kedua kekuasaan yang rusak ini disatukan, dengan otoritas keagamaan yang mengendalikan hubungan tersebut. Dalam pembentukan, atau penggabungan kedua kekuasaan ini, otoritas keagamaanlah yang muncul terakhir dan berada di atas. Karena itu, permulaan masa itu melambangkan akhir dari masa tersebut. Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798 menandai berakhirnya Partai Demokrat, dan itu adalah penanda jalan ketiga mereka, tetapi pada saat yang sama itu menjadi penanda jalan kedua dalam periode akhir Partai Republik. Penanda jalan ketiga bagi Partai Republik adalah penegakan hari Minggu.

Bagi Partai Demokrat, tiga tonggak yang diwakili oleh 1776, 1789, dan 1798 menjadi padanan bagi 2001 (1776), Persidangan Pelosi pertama tahun 2021 (1789), dan Persidangan Pelosi kedua tahun 2025 (1798).

Bagi Partai Republik, tiga tonggak yang diwakili oleh 1776, 1789, dan 1798 melambangkan 2001 (1776), Persidangan Pelosi kedua pada tahun 2025 (1789), dan undang-undang Hari Minggu (1798).

1776, 1789, dan 1798 mewakili rentang dua puluh dua tahun, dan dua puluh dua adalah simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan. Ketiga tonggak ini menjadi kesaksian tentang "Kebenaran", karena mereka menunjukkan bahwa tonggak pertama dan terakhir menunjuk pada kebenaran yang sama. Tahun 1776 menandai penetapan kemerdekaan, dan 1798 menandai pencabutan kemerdekaan. Karena itu, keduanya mewakili huruf pertama dan terakhir dari alfabet Ibrani yang terdiri atas dua puluh dua huruf. Huruf ketiga belas adalah simbol pemberontakan, dan bersama-sama ketiga huruf itu; yang pertama, yang ketiga belas, dan yang terakhir, digabungkan membentuk kata Ibrani "Kebenaran".

1776 melambangkan 11 September 2001, dan menandai awal masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Hal ini menandai awal percikan hujan akhir, yang merupakan masa ketika naga diserahkan kepada binatang itu sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan, sementara partai naga Demokrat akan dikalahkan oleh partai binatang Republik.

Selama sejarah itu, pemeteraian tanduk Protestan sejati terlaksana pada masa ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan umat yang dikenal sebagai orang-orang buangan Israel, dan yang akan ditinggikan sebagai panji-panji pada saat undang-undang Hari Minggu.

Pada 18 Juli 2020 tanduk Protestan yang sejati diceraikan, dan dua puluh dua tahun setelah 2001, pada Juli 2023, pekerjaan pengumpulan kedua diprakarsai oleh sebuah suara yang berseru-seru di padang gurun. Pengumpulan pertama terjadi pada tahun 2001, ketika malaikat dari Kitab Wahyu pasal delapan belas turun saat gedung-gedung besar Kota New York runtuh. Turunnya malaikat itu melambangkan permulaan masa pemeteraian, dan turunnya Mikhael sang penghulu malaikat pada 18 Juli 2020 melambangkan berakhirnya masa pemeteraian. Yesus, sebagai Alfa dan Omega, selalu menggambarkan akhir dengan permulaan, sehingga unsur-unsur kenabian dari pengumpulan pertama yang dimulai pada 11 September 2001 mewakili unsur-unsur kenabian yang terjadi dalam pengumpulan kedua.

Ada tiga ilustrasi yang jelas tentang penghimpunan kedua yang mewakili sejarah penutup dari masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yaitu sejarah Kristus, sejarah pesan malaikat pertama dan kedua dari 11 Agustus 1840 sampai 22 Oktober 1844, dan juga sejarah malaikat ketiga dari 22 Oktober 1844 hingga pemberontakan tahun 1863. Tiga saksi tersebut menetapkan penghimpunan kedua bagi seratus empat puluh empat ribu sejak Juli 2023 hingga undang-undang hari Minggu yang segera datang. Jika kita memisahkan satu unsur yang khas dari setiap sejarah, kita menemukan bukti peran Celaka Ketiga.

Pada penutupan rapat perkemahan Exeter pada 17 Agustus 1844, pekabaran Seruan Tengah Malam dimaklumkan. Pemakluman itu mewakili pemakluman pekabaran Seruan Tengah Malam dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu, karena kedua sejarah tersebut dahulu dan sekarang merupakan penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Saudari White menyatakan bahwa masuknya Kristus yang penuh kemenangan ke Yerusalem melambangkan pemakluman Seruan Tengah Malam pada tahun 1844. Satu-satunya saat Kristus pernah menunggangi seekor hewan adalah ketika Ia memasuki Yerusalem, dan hewan yang Ia tunggangi adalah seekor keledai, yang merupakan lambang Islam. Dalam masa pengumpulan kedua dari 1844 sampai 1863, pada tahun 1848 Saudari White menyatakan bahwa bangsa-bangsa Eropa sedang dibuat marah, dan pembangkitan kemarahan bangsa-bangsa dalam sejarah itu dicapai oleh ancaman akan kelanjutan peperangan yang dibawa atas Eropa oleh Islam. Dalam masing-masing dari tiga sejarah pengumpulan kedua, peran Islam pada Celaka yang ketiga diidentifikasi.

Masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai pada 11 September 2001 dengan serangan mendadak dari Islam dari celaka ketiga atas tanah kemuliaan modern Amerika Serikat. Dua puluh dua tahun kemudian, pada 7 Oktober 2023, Islam dari celaka ketiga melancarkan serangan mendadak atas tanah kemuliaan kuno. Pada saat undang-undang Hari Minggu yang segera datang, yang adalah gempa bumi besar dari Wahyu pasal sebelas, celaka ketiga tiba-tiba datang lagi, ketika sekali lagi melancarkan serangan mendadak atas tanah kemuliaan modern.

Pemberontakan yang diwakili oleh Israel literal, sebagai simbol dari mereka yang menyalibkan Mesias mereka, dan tiga serangan mendadak Islam pada Celaka Ketiga, keduanya membawa cap "Kebenaran". Pesan yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu itu menyelesaikan pekerjaan mengumpulkan umat Allah pada akhir zaman untuk kedua kalinya, dan terjadi selama suatu periode ketika aktivitas Islam pada Celaka Ketiga sedang aktif.

Periode nubuatan yang digambarkan sebagai "penghimpunan kedua" secara tegas mengidentifikasi periode-periode nubuatan tertentu yang membentuk keseluruhan sejarah "penghimpunan kedua". Turunnya Kristus setelah kebangkitan-Nya menandai awal pekerjaan-Nya untuk menghimpun mereka yang telah tercerai-berai pada peristiwa salib.

Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Malam ini kamu semua akan tersandung karena Aku; sebab ada tertulis: Aku akan memukul gembala itu, dan domba-domba kawanannya itu akan tercerai-berai." Matius 26:31.

Setelah tiga hari di dalam kubur, Kristus turun menemui para murid, memulai masa empat puluh hari pengajaran pribadi, yang diikuti oleh masa sepuluh hari penyatuan dan doa menjelang pencurahan Roh Kudus tanpa batas pada Pentakosta.

Hai Teofilus, risalah yang pertama telah kususun tentang segala sesuatu yang Yesus mulai lakukan dan ajarkan, sampai pada hari Ia diangkat, setelah Ia melalui Roh Kudus memberikan perintah kepada para rasul yang telah dipilih-Nya; kepada mereka juga Ia menunjukkan diri-Nya hidup setelah sengsara-Nya dengan banyak bukti yang tak terbantahkan, selama empat puluh hari Ia menampakkan diri kepada mereka dan berbicara tentang hal-hal mengenai Kerajaan Allah. Dan ketika berkumpul bersama mereka, Ia memerintahkan mereka agar

mereka tidak meninggalkan Yerusalem, tetapi menantikan janji Bapa, yang, kata-Nya, telah kamu dengar dari-Ku. Sebab Yohanes memang membaptis dengan air; tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus tidak lama lagi. Maka ketika mereka berkumpul, mereka bertanya kepada-Nya, katanya: Tuhan, apakah pada masa ini Engkau memulihkan kembali kerajaan bagi Israel? Ia berkata kepada mereka: Bukan urusanmu untuk mengetahui masa atau waktu yang telah ditetapkan Bapa menurut kuasa-Nya sendiri. Tetapi kamu akan menerima kuasa, ketika Roh Kudus turun atas kamu; dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem, dan di seluruh Yudea, dan di Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Dan sesudah Ia mengatakan hal-hal itu, sementara mereka menyaksikan, Ia terangkat; dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. ... Dan ketika hari Pentakosta telah tiba sepenuhnya, mereka semua sehati berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba terdengarlah bunyi dari langit seperti tiupan angin keras yang menderu, dan bunyi itu memenuhi seluruh rumah tempat mereka duduk. Kisah Para Rasul 1:1-9, 2:1, 2.

Selama empat puluh hari, diikuti oleh sepuluh hari ketika para murid harus "menunggu" janji Bapa, Kristus sedang mengumpulkan murid-murid-Nya untuk kedua kalinya. Masa penantian di Yerusalem adalah simbol masa menanti, sejalan dengan masa penantian dalam Matius dua puluh lima dan Habakuk dua. Seluruh periode itu dinyatakan oleh Kristus dimulai dari pekerjaan Elia, ketika Yohanes sedang membaptis, dan seluruh periode itu berakhir dengan baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Baptisan adalah simbol kematian, penguburan, dan kebangkitan, jadi penanda pertengahan dalam seluruh periode itu adalah salib, karena seluruh periode itu menyandang cap "Kebenaran".

Seluruh masa itu dimulai dengan pembaptisan Kristus oleh Yohanes, ketika Roh Kudus turun dalam rupa burung merpati. Kemudian dimulailah pekerjaan menghimpun para murid yang akan menjadi dasar bagi bait Kristiani. Pada akhir masa itu Kristus untuk kedua kalinya mengumpulkan para murid-Nya, dan masa pengumpulan yang kedua merupakan pengulangan dari masa pengumpulan yang pertama, sebab Kristus menggambarkan akhir sesuatu dengan permulaannya.

Salib telah digambarkan secara tipologis melalui baptisan Kristus, dan kedua peristiwa itu memulai suatu karya penghimpunan murid-murid. Penanda yang menunjuk awal dan akhir itu melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan. Sesudah kebangkitan, empat puluh hari pencobaan di padang gurun melambangkan empat puluh hari pengajaran setelah Ia turun kepada para murid. Kedua periode empat puluh hari itu sama-sama menyatakan suatu kebenaran utama yang diungkapkan oleh Yesus: "Ada tertulis, Manusia tidak akan hidup dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah."

Pada masa itu Yesus membukakan kepada para murid segala sesuatu yang telah dipersaksikan oleh para nabi tentang Kristus, dengan demikian menandai masa itu sebagai pembukaan Firman nubuatan-Nya.

Dan, lihatlah, pada hari yang sama dua orang dari mereka pergi ke sebuah desa bernama Emaus, yang terletak kira-kira enam puluh stadion dari Yerusalem. Dan mereka membicarakan segala hal yang telah terjadi. Dan terjadilah, ketika mereka bercakap-cakap dan berdiskusi, Yesus sendiri mendekat dan berjalan bersama mereka. Tetapi mata mereka terhalang sehingga

mereka tidak mengenal Dia. ... Lalu Ia berkata kepada mereka, Hai orang-orang bodoh dan lamban hati untuk percaya akan segala yang telah dikatakan para nabi: Bukankah Mesias harus menderita hal-hal ini dan masuk ke dalam kemuliaan-Nya? Dan mulai dari Musa dan semua nabi, Ia menjelaskan kepada mereka dari seluruh Kitab Suci hal-hal yang mengenai diri-Nya. Dan mereka mendekati desa yang hendak mereka tuju; dan Ia berbuat seolah-olah hendak meneruskan perjalanan. Tetapi mereka mendesak Dia, katanya, Tinggallah bersama kami, sebab hari telah menjelang malam dan hari sudah hampir berlalu. Dan Ia masuk untuk tinggal bersama mereka. Dan terjadilah, ketika Ia duduk makan bersama mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, memecahkannya, dan memberikannya kepada mereka. Dan mata mereka terbuka, dan mereka mengenal Dia; lalu Ia lenyap dari pandangan mereka. Lukas 24:13-16, 26-31.

Kristus tinggal bersama murid-murid yang tidak mengenali siapa Ia, sampai Ia membukakan mata mereka, “dan mulai dari Musa dan semua nabi, Ia menjelaskan kepada mereka dalam seluruh Kitab Suci hal-hal mengenai diri-Nya.” Mata mereka terbuka ketika mereka diberi “roti” untuk dimakan. Setelah empat puluh hari, Kristus naik ke surga, dan “lenyap dari pandangan mereka,” sebagaimana Ia telah lakukan dengan murid-murid di Emaus pada awal empat puluh hari pengajaran. Lalu mereka memulai sepuluh hari persiapan untuk Pentakosta, yang melambangkan segera datangnya undang-undang hari Minggu.

Pada saat gempa bumi besar, yang merupakan undang-undang Hari Minggu, celaka ketiga dari Islam segera datang, dan Islam adalah 'angin timur' yang 'keras' menurut Yesaya, yakni hembusan napas menurut Yehezkiel yang berasal dari empat angin Yohanes yang ditahan selama pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu.

Setelah seratus empat puluh empat ribu itu dimeteraikan, maka empat angin itu dilepaskan, dan “tiba-tiba terdengarlah suatu bunyi dari surga seperti tiupan angin keras yang menderu, dan bunyi itu memenuhi seluruh rumah.” Islam dari Celaka yang Ketiga menyerang “tiba-tiba” dan tak terduga, dan menghasilkan “bunyi dari surga” yaitu Sangkakala Ketujuh, yang menandai saat rahasia Allah diselesaikan, dan rahasia Allah diselesaikan bagi seratus empat puluh empat ribu ketika keilahian (pencurahan Roh Kudus) secara permanen dipersatukan dengan kemanusiaan, dan Tuhan tiba-tiba datang ke Bait-Nya (rumah tempat para murid berkumpul) dan masuk dalam perjanjian dengan seratus empat puluh empat ribu itu.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Tuhan ingin kita naik ke atas gunung—masuk lebih langsung ke hadirat-Nya. Kita sedang memasuki suatu krisis yang, lebih daripada masa-masa sebelumnya sejak dunia ada, akan menuntut penyerahan diri sepenuhnya dari setiap orang yang telah menyebut nama Kristus.

Kebangunan kesalehan yang sejati di antara kita adalah kebutuhan kita yang terbesar dan paling mendesak. Kita harus menerima pengurapan kudus dari Allah, baptisan Roh-Nya; sebab inilah satu-satunya sarana yang benar-benar efektif untuk penyebarluasan kebenaran yang kudus. Roh Allah-lah yang menghidupkan kembali daya-daya jiwa yang mati agar mampu menghargai perkara-perkara surgawi, dan yang menarik hati kepada Allah dan kebenaran.

Adalah keistimewaan kita untuk memegang firman Allah. Ketika Yesus hendak meninggalkan murid-murid-Nya untuk naik ke surga, Ia memberi mereka amanat untuk membawa berita Injil kepada segala bangsa, bahasa, dan kaum. Ia menyuruh mereka tinggal di Yerusalem sampai mereka diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi. Hal ini mutlak perlu bagi keberhasilan mereka. Pengurapan kudus harus turun atas hamba-hamba Allah. Semua yang benar-benar dikenal sebagai murid-murid Kristus dan yang bekerja bersama para rasul sebagai penginjil berkumpul bersama di Yerusalem. Mereka menyingkirkan segala perbedaan. Mereka terus bertekun sehati dalam doa dan permohonan, agar mereka menerima penggenapan janji Roh Kudus; sebab mereka akan memberitakan Injil dalam penyataan Roh dan dalam kuasa Allah. Itu adalah masa yang sangat berbahaya bagi para pengikut Kristus. Mereka seperti domba di tengah-tengah serigala, namun mereka berteguh hati, karena Kristus telah bangkit dari antara orang mati, telah menyatakan diri-Nya kepada mereka, dan telah menjanjikan kepada mereka berkat khusus yang akan memperlengkapi mereka untuk pergi memberitakan Injil-Nya ke seluruh dunia. Mereka menanti dengan penuh harap akan penggenapan janji-Nya, dan berdoa dengan kesungguhan yang luar biasa.

Inilah langkah yang tepat yang harus ditempuh oleh mereka yang mengambil bagian dalam pekerjaan memberitakan kedatangan Tuhan di awan-awan di langit; sebab suatu umat harus dipersiapkan untuk berdiri pada hari Allah yang besar. Meskipun Kristus telah memberikan janji kepada murid-murid-Nya bahwa mereka akan menerima Roh Kudus, hal ini tidak meniadakan perlunya doa. Mereka berdoa semakin bersungguh-sungguh; mereka bertekun dalam doa dengan sehati. Mereka yang sekarang terlibat dalam pekerjaan yang khidmat untuk mempersiapkan suatu umat bagi kedatangan Tuhan, juga harus terus bertekun dalam doa. Para murid mula-mula sehati sepikir. Mereka tidak memiliki spekulasi, tidak ada teori aneh untuk dikemukakan tentang bagaimana berkat yang dijanjikan itu akan datang. Mereka satu dalam iman dan roh. Mereka sependapat.

Singkirkan semua keraguan. Singkirkan ketakutanmu, peroleh pengalaman yang dimiliki Paulus ketika ia berseru, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup; tetapi bukan lagi aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; dan hidup yang sekarang kujalani dalam daging, kujalani oleh iman kepada Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya bagiku.' [Galatia 2:20.] Serahkan segala sesuatu kepada Kristus, dan biarkan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah. Maka engkau akan menjadi kekuatan bagi kebaikan. Seorang akan mengejar seribu, dan dua orang akan menghalau sepuluh ribu." Gospel Workers, 369-371.